

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu usaha untuk memperbaiki kualitas manusia dalam bidang pendidikan dengan melatih kemampuan manusia dalam menyelesaikan permasalahan. Pada abad 21 penyelesaian masalah menjadi keterampilan yang berperan penting dalam kehidupan manusia. Keterampilan ini mampu meningkatkan manusia agar dapat berpikir kritis, logis, terstruktur, dan inovatif sehingga dalam menyelesaikan masalah dapat memecahkan dengan strategi. Untuk menghadapi abad 21 maka diperlukan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah dengan tepat. Kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalah matematika berperan penting karena hal ini akan membantu mereka belajar tentang hal-hal penting seperti komunikasi, penggeneralisasian, penemuan pola, dan penerapan aturan (Astiana, dkk, 2021).

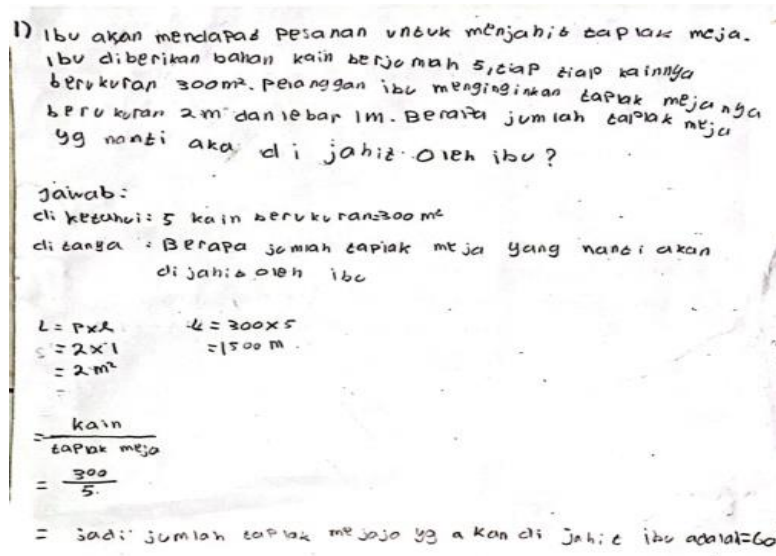
Matematika memiliki peran penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan pada abad 21 menekankan penggabungan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan penguasaan teknologi informasi. Kemampuan penyelesaian masalah adalah kemampuan berperan penting bagi siswa dalam menghadapi tantangan global. Kemampuan dalam penyelesaian masalah dapat meningkatkan berpikir kritis dan keterampilan matematika siswa. Kemampuan penyelesaian masalah perlu dilatih dan dikembangkan

agar siswa dapat menyelesaikan masalah di bidang lain, seperti matematika atau masalah sehari-hari (Reski, dkk, 2019).

Firmansyah & Haris (2019) mengatakan matematika merupakan ilmu kuantitas yang menggunakan bahasa simbolis dan universal. Kemampuan menyelesaikan masalah adalah tujuan dari pendidikan matematika, dikarenakan siswa bisa mendapatkan pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan untuk menyelesaikan masalah pada soal. Hal ini menunjukkan bahwa penyelesaian masalah merupakan salah satu kemampuan memegang peranan penting dalam pembelajaran matematika (Netriwati, 2016). Menurut Fadillah (2018), penyelesaian masalah matematika adalah proses penerapan pengetahuan matematika yang diperoleh sebelumnya ke dalam situasi baru. Pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman diperlukan untuk menyelesaikan masalah matematika.

Kemampuan penyelesaian masalah berhubungan dengan hasil belajar matematika. Hal ini menjadi penting karena siswa perlu mengetahui proses yang melibatkan langkah-langkah penyelesaian masalah. Kemampuan penyelesaian masalah berperan sangat penting, karena siswa tidak mungkin menemukan masalah baru dalam kehidupan sehari-hari. Soal matematika dalam permasalahannya dianggap menjadi tantangan yang harus diselesaikan sehingga siswa dapat langsung memahami cara menyelesaikannya. Karena banyak siswa yang tidak dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata, kemampuan ini harus ditingkatkan (Anugraheni, 2019).

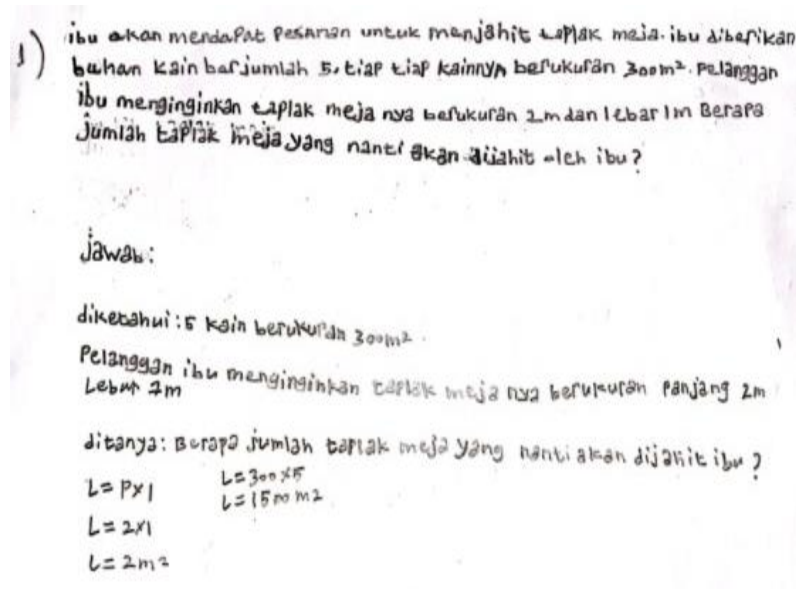
Luas bangun datar termasuk ke dalam materi yang relevan dengan masalah matematika. Luas bangun datar ialah salah satu materi dalam matematika yang diajarkan di kelas IV dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pertanyaan yang diajukan biasanya berupa pertanyaan naratif yang berhubungan dengan aktivitas kehidupan sehari-hari. Berikut adalah hasil jawaban dari responden 1 dan responden 2.



Gambar 1.1 Jawaban responden 1 (R1)

Gambar di atas merupakan hasil jawaban R1, ketika menuliskan jawaban R1 sudah menuliskan langkah yang sesuai seperti menuliskan diketahui, ditanya, serta dijawab. Namun, pada proses perhitungan R1 masih kurang teliti dalam menghitung tentang luas bangun datar yang akhirnya berpengaruh pada penyelesaian soal cerita yang dikerjakan. Selain itu R1 juga tidak memeriksa kembali hasil jawaban dengan argument agar segera selesai. Hal ini dikarenakan, R1 ketika diterangkan tentang materi

soal bangun datar tidak fokus karena sedang berbicara dengan temannya, sehingga tidak bisa mengerjakan soal dengan tepat.



Gambar 1.2 Jawaban responden 2 (R2)

Gambar di atas merupakan hasil jawaban R2, R2 belum mampu dalam menyelesaikan soal cerita tentang luas bangun datar. R2 kurang mampu memahami soal karena belum dapat menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Selain itu, R2 juga masih belum paham saat memahami masalah yang ada pada soal cerita, maka R2 tidak bisa menjawab soal tersebut. Hal ini dikarenakan, R2 ketika diterangkan tentang materi soal bangun datar sedang kurang sehat kondisinya.

Berdasarkan hasil pengamatan dengan memberikan satu soal kepada siswa kelas IV SDN 01 Mojorejo. Beberapa siswa masih belum bisa menyelesaikan permasalahan pada soal tersebut, jika diberi soal yang berbeda dengan yang dicontohkan siswa akan kesusahan dalam menyelesaikannya. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah pada

pelajaran matematika masih tergolong rendah daripada dengan mata pelajaran lainnya. Alasannya karena siswa kurang tertarik pada mata pelajaran matematika dan menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang paling sulit. Pada akhirnya hal ini berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa pada pelajaran matematika.

Penyelesaian masalah adalah upaya mencari cara untuk mencapai tujuan yang tidak dapat dicapai segera dan menemukan jalan keluar dari permasalahan. Kemampuan penyelesaian masalah mengacu pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah yang sulit. Kemampuan tersebut tidak terbatas pada permasalahan tertentu, namun juga berlaku pada adanya pengetahuan mendasar dan spiritual yang mendukung proses penyelesaiannya (Cahya, dkk, 2022).

Penelitian terdahulu menurut Simamora (2023), mengatakan bahwa penyelesaian masalah berdasarkan teori Polya siswa dapat memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah. Menurut Siregar & Firmansyah (2021), mengatakan bahwa siswa dengan kemampuan kategori tinggi dapat memahami masalah, merencanakan penyelesaian masalah, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali dengan baik. Siswa pada kategori sedang mempunyai kemampuan yang sangat baik dalam memahami masalah dan merencanakan penyelesaian masalah, namun kemampuan memeriksa kembalinya yang kurang baik. Sedangkan siswa pada kategori rendah mempunyai kemampuan yang cukup dalam memahami masalah dan

merencanakan penyelesaian masalah, namun kurang mempunyai kemampuan dalam merencanakan penyelesaian masalah dan melaksanakan perencanaan.

Menurut Hidayah, dkk (2023), mengatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa di SD N Purworejo menunjukkan bahwa pada materi pecahan siswa sudah mampu dalam menyelesaikan masalah. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa siswa mampu memenuhi empat indikator penyelesaian masalah berdasarkan teori Polya, yakni memahami masalah, menyusun rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian penyelesaian masalah berdasarkan teori polya yang berjudul, “Analisis Kemampuan Siswa Kelas IV dalam Menyelesaikan Masalah Bangun Datar Berdasarkan Teori Polya”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian pada penelitian ini adalah “bagaimana kemampuan siswa kelas IV dalam menyelesaikan masalah bangun datar berdasarkan teori polya?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas IV dalam menyelesaikan masalah bangun datar berdasarkan teori polya.

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi lebih terarah dan tidak keluar dari tujuan yang akan dicapai, maka diperlukan adanya batasan masalah dalam pembahasannya. Pada penelitian ini, yang menjadi batasan masalah, yaitu:

1. Masalah matematika yang digunakan adalah masalah literasi dan numerasi
2. Materi yang digunakan adalah luas bangun datar persegi panjang

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk semua pihak yang terkait, mengenai manfaatnya dapat ditinjau dari segi teoritis dan praktis:

1. Secara Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi kontribusi data tentang kemampuan siswa kelas IV dalam menyelesaikan masalah bangun datar berdasarkan teori polya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi peserta didik mengenai kemampuan siswa kelas IV dalam menyelesaikan masalah bangun datar berdasarkan teori polya.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dan bahan refleksi untuk guru mengenai kemampuan siswa kelas IV dalam menyelesaikan masalah bangun datar berdasarkan teori polya.

c. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan yang baik mengenai kemampuan siswa kelas IV dalam menyelesaikan masalah bangun datar berdasarkan teori polya.

d. Bagi Peneliti yang lain

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk memperoleh suatu gambaran mengenai kemampuan siswa kelas IV dalam menyelesaikan masalah bangun datar berdasarkan teori polya.

F. Definisi Istilah

1. Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Masalah

Kemampuan matematis siswa pada penelitian ini merupakan kemampuan penyelesaian masalah bangun datar. Penyelesaian masalah adalah proses untuk mencari cara agar bisa keluar dari suatu kesulitan atau masalah. Selain itu, penyelesaian masalah adalah proses yang dilakukan untuk mencari solusi dengan menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman tentang mata pelajaran matematika, utamanya materi bangun datar.

2. Teori Polya

Pada teori polya ada empat langkah dalam penyelesaian masalah berdasarkan teori polya meliputi memahami masalah, membuat rencana penyelesaian, melaksanakan rencana, dan melihat kembali dalam menyelesaikan masalah bangun datar.